

Health Education Terhadap CA Serviks

Lumastari Ajeng Wijayanti^{1*}, Riska Sabriana², Hairuddin K³, Herniyanti⁴, Devin Mahendika⁵

¹ Poltekkes Kemenkes Malang

² Politeknik Sandi Karsa

³ Politeknik Kesehatan Megarezky

⁴ STIKES Karya Husada Berkala

⁵ Universitas Andalas

Abstract

*Background: Women's health affects all aspects of their lives, and various efforts are made to maintain health conditions. Gender inequality and discrimination have an influence on women's health as described by the World Health Organization *WHO) on women's health conditions that affect their vulnerability to various diseases, including those that cause death (Prawirohardjo S, 2011). Objective: This service increases the competence of health workers on Cervical CA. Methods: Used in this service is health counseling. As a measuring tool to assess the effectiveness of the counseling, pretest and posttest questions were given.*

Results: The service showed an increase in respondents' knowledge before and after the provision of health education or health education. Conclusion: Education with the incidence of cervical cancer there is a strong relationship, where this cancer tends to occur more in women with low education than women with high education (88.9%). High and low education is related to socioeconomic level, sex life and success. While education has a significant relationship with the incidence of cervical cancer in other words, patients with low education are risk factors that affect the occurrence of cervical cancer.

Keywords: Health Education, Health Worker, Community, Cervical CA

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya, berbagai upaya dijalankan untuk memelihara kondisi kesehatan. Ketidaksetaraan gender dan diskriminasi mempunyai pengaruh terhadap kesehatan perempuan sebagaimana yang digambarkan World Health Organisation *WHO) tentang kondisi kesehatan perempuan yang mempengaruhi kerentanannya berbagai penyakit, termasuk yang menyebabkan kematiannya (Prawirohardjo S, 2011). Tujuan: Pengabdian ini meningkatkan kompetensi petugas kesehatan terhadap CA Serviks. Metode: Yang digunakan pada pengabdian ini penyuluhan kesehatan. Sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan penyuluhan tersebut diberikan soal pretest dan posttest. Hasil: Pengabdian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan atau health education. Kesimpulan: Pendidikan dengan kejadian kanker leher rahim terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker ini cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibanding wanita yang berpendidikan tinggi (88.9%). Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosio ekonomi, kehidupan seks dan keberhasilan. Sedangkan pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kanker leher rahim dengan kata lain penderita yang berpendidikan rendah merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker leher rahim.

Kata Kunci: Health Education, Petugas Kesehatan, Masyarakat, CA Serviks

Penulis Korespondensi : Lumastari Ajeng Wijayanti

Email : ajengg1612@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kanker leher rahim adalah kanker primer leher rahim yang terletak di kanalis servikalis atau portio. Kanker ini merupakan keganasan yang paling sering pada kehamilan (Prawirohardjo, 2008, hal 895).

Insiden dan mortalitas kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker leher rahim pada wanita usia reproduktif tetapi sejak diperkenalkannya teknik skrining pap smear oleh Papanikolau maka kematian akibat penyakit ini drastis menurun. Namun, saat ini program skrining belum lagi memasyarakat di negara berkembang, sehingga sebagian besar penderita kanker leher rahim datang pada stadium lanjut (Manuaba IBG, 2006).

Diperkirakan setiap tahun dijumpai sekitar 500.000 penderita baru diseluruh dunia dan hampir 80% kasus berada di negara berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Dan Sekitar 270.000 perempuan di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker leher rahim atau leher rahim sedangkan menurut Yayasan Kanker Indonesia (2007), saat ini penyakit kanker leher rahim menyebabkan korban meninggal sedikitnya 200.000 wanita per tahun atau diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker leher rahim dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Manuaba IBG, 2006).

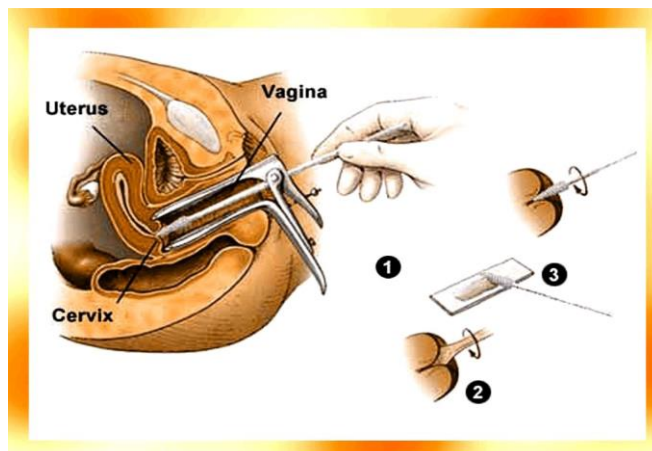
II. METODE

Untuk masyarakat bahwa pemberian informasi yang lengkap tentang CA Serviks merupakan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan CA Serviks. Pemberian informasi ini melalui kegiatan pertemuan, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi tentang CA Serviks. Penyajian materi tentang penyuluhan ini dengan menggunakan media berupa poster, slide powerpoint, leaflet, dan juga video singkat yang berisi mengenai penjelasan CA Serviks, gejala, penyebab, faktor risiko, cara menghindari, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin yang disampaikan oleh Tim. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah kesehatan yang menjadi fokus materi oleh tim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di ruang pertemuan pada tanggal 21 Desember 2022 dengan dihadiri oleh tenaga kesehatan diantaranya dokter, perawat, bidan serta 25 ibu yang hadir. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA tes yang dilakukan oleh sebanyak 15 orang. Beberapa ibu yang lain tidak berminat dan tidak bisa mengikuti pemeriksaan IVA tes karena belum memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA tes didapatkan hasil bahwa sebanyak 2 ibu dinyatakan memiliki hasil positif dan disarankan untuk melanjutkan pemeriksaan di Puskesmas.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana secara lancar sesuai rencana. Pretest dilakukan sebelum pemberian materi untuk melihat pengetahuan dan sikap peserta sebelum pemberian materi. Proses penyampaian materi pertama dan kedua berlangsung secara baik dan lancar. Pada sesi tanya jawab beberapa ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari para peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks, metode ROSE dan IVA tes. Acara selanjutnya setelah sesi tanya jawab adalah post test untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Pemeriksaan Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher Rahim

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan pencegahan:

1. IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat)

Adalah cara sederhana namun efektif mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Dikatakan sederhana karena alat, bahan dan tempat pemeriksaan cenderung lebih sederhana dari pada harus ke laboratorium. IVA dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat 3-5 % pada permukaan leher rahim. Untuk mengetahui hasilnya langsung pada saat pemeriksaan, berbeda dengan pap's smear yang harus memerlukan waktu untuk mendapatkan hasilnya.

2. Primer

Pencegahan infeksi HPV dapat mencegah kanker leher rahim, tetapi pendekatan pencegahan primer memiliki tantangan yang lebih besar daripada sebagian IMS lain. Walaupun kondom secara signifikan dapat mengurangi resiko infeksi HPV, tidak ada bukti pasti bahwa kondom dapat mengurangi resiko infeksi HPV, cara yang paling efektif untuk mencegah kanker leher rahim adalah dengan pengembangan vaksin untuk HPV.

3. Sekunder

Wanita yang telah terinfeksi HPV sebaiknya dilakukan penapisan untuk menentukan apakah mereka mengalami lesi pra-kanker awal yang mudah diobati. Bila lesi ini ditemukan, harus diobati sebelum berkembang menjadi kanker. Walaupun Pap smear merupakan suatu metode penapisan yang paling mapan untuk melihat ada/tidaknya lesi pra-kanker pada wanita, pendekatan lain untuk penapisan wanita yang beresiko terkena kanker leher rahim telah dilakukan. Pendekatan tersebut diantaranya penapisan secara visual, tes HPV dan penapisan cytology otomatis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak petugas kesehatan bersama masyarakat sehingga penyelenggaraan kegiatan bersama TIM dosen yang terlibat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi kita semua dalam menjaga dan mencegah CA Serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. (2014). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *J Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5).
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness, attitude, and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>
- Fridayanti, W. (2016). Efektifitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita terhadap iva test di wilayah puskesmas sukoharjo 1 tahun 2016. In *PROSIDING: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat kasus* (pp. 207–214).
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42–46.
- Ismarwati, Sutaryo, S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.3406>
- Kemenkes R1. (2015). *Situasi penyakit kanker*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- Mira Triharini,dkk (2019). Pemberdayaan perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pelatihan metode reproductive organ self examination (rose) sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker serviks. *Jurnal pengabdian masyarakat dalam kesehatan*. Vol. 1 No. 1, Oktober 2019, Laman Jurnal: <https://ejournal.unair.ac.id/JPMK>